

## Analisis Kesulitan Dan Solusi Guru Dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 Di SD Swasta PAB 12 Sampali

Fadillah Putri Adeana<sup>1</sup>, Zahra Azzura Zaffa<sup>2</sup>, Siti Amalia Daulay<sup>3</sup>,  
Aulia Rahman<sup>4</sup>, Safran<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [fadillah230303@gmail.com](mailto:fadillah230303@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahraazzurajaffa@gmail.com](mailto:zahraazzurajaffa@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitiamalia030420@gmail.com](mailto:sitiamalia030420@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[auliarhmn0703@gmail.com](mailto:auliarhmn0703@gmail.com)<sup>4</sup>, [safran@uinsu.ac.id](mailto:safran@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract** This article analyzes teachers' difficulties and solutions in compiling the 2013 Curriculum RPP at PAB 12 Sampali Private Elementary School with a study formulation, namely firstly the teacher's difficulties in compiling the 2013 Curriculum RPP, secondly the elements that created challenges for the teacher in creating the 2013 Curriculum RPP, and thirdly, the solution that the teacher used in creating the 2013 Curriculum RPP. The RPP for the 2013 Curriculum. In order to get to the bottom of things, this study used descriptive qualitative approaches using data gathering tools including interviews, observations, and recording. Teachers had a hard time with several aspects of the 2013 Curriculum RPP preparation, according to the study. Among these challenges were coming up with indicators of competence accomplishment, deciding on learning methods and media, assembling learning stages, and constructing assessment instruments. Second, the factors that cause teachers' difficulties in preparing RPP for the 2013 Curriculum are that the components in the RPP for the 2013 Curriculum are considered complicated by teachers, teachers have not received training in preparing RPP for the 2013 Curriculum and teachers do not have time to prepare RPP for the 2013 Curriculum. Third, teacher solutions in overcoming difficulties In preparing the 2013 Curriculum RPP, there are three teacher solutions, namely using RPP from other teachers or RPP from the internet, using components that are already in the teacher's book and conducting discussions and sharing with other teachers.

**Keywords:** Teacher Difficulties and Solutions, Preparing RPP, 2013 Curriculum

**Abstrak** Artikel ini menganalisis kesulitan dan solusi guru dalam merancang RPP Kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 12 Sampali dengan rumusan kajian yaitu pertama kendala guru dalam merancang RPP K13, kedua faktor-faktor sebab kendala guru dalam merancang RPP K13, dan ketiga solusi guru dalam merancang RPP K13. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penggunaan teknik kualitatif deskriptif, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidik menghadapi tantangan awal saat mengembangkan RPP K13. Tantangan itu meliputi pengembangan indikator penggapaian kompetensi, identifikasi cara dan media belajar yang tepat, penyusunan tahapan belajar, dan perumusan instrumen penilaian. Selain itu, tantangan guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 asalnya dari faktor-faktor berikut: mereka menganggap komponen RPP K13 sebagai kompleks, mereka belum menerima pelatihan tentang bagaimana mengembangkan RPP Kurikulum 2013, dan mereka kekurangan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penyusunan RPP Kurikulum 2013. Selain itu, ada tiga strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pengembangan RPP Kurikulum 2013. Strategi ini termasuk memanfaatkan rencana pelajaran yang sudah tersedia di buku pedoman guru atau yang diperoleh dari internet, terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan pendidik lain, dan memasukkan komponen dari buku teks yang ada.

**Kata Kunci:** Kesulitan dan Solusi Guru, Menyusun RPP, Kurikulum 2013

### PENDAHULUAN

Kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan sangat krusial bagi setiap manusia. Dengan pendidikan yang tepat, manusia bisa meningkatkan peluang mereka untuk keberlangsungan hidup dengan baik. Pendidikan, dalam pandangan Uno, adalah kekuatan pembebasan yang harus membantu para pesertanya tumbuh menjadi orang yang pintar, berpengetahuan, dan berpendidikan. (Uno, 2008). Selain itu, pendidikan menyediakan kerangka kerja untuk penerapan pengetahuan yang metodis dan disengaja. Pendidikan diartikan sebagai "usaha yang disengaja dan bertujuan untuk memperkaya lingkungan belajar

Received November 30, 2023; Accepted Desember 28, 2023; Published Januari 31, 2024

\* Fadillah Putri Adeana [fadillah230303@gmail.com](mailto:fadillah230303@gmail.com)

dan proses belajar agar siswa secara proaktif menumbuhkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, bangsa, dan negara" (Bagian 1, Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional). (Indonesia, n.d.).

Pendidik profesional harus mendukung inisiatif pendidikan nasional agar mereka berhasil. Membuat rancangan pembelajaran yang memungkinkan terimplementasinya proses belajar yang efektif dan efisien untuk memenuhi maksud pendidikan yang dimaksud merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tenaga pendidik profesional untuk membangun kemampuan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merinci langkah-langkah pembuatan RPP. Guru diwajibkan oleh hukum untuk membuat RPP yang menguraikan keterampilan kurikuler khusus sebelum memperkenalkan materi baru ke dalam kelas. (Krisandi, 2018). Sebelum memulai proses pembelajaran aktual satuan pendidikan di kelas, guru diwajibkan menyusun RPP. Setiap guru di sekolah memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana pelajaran yang komprehensif dan metodis yang memenuhi serangkaian keterampilan, minat, perkembangan fisik dan mental setiap siswa, dan tujuan untuk belajar dengan cara yang menarik, merangsang, menyenangkan, menantang, dan efisien. (Permendikbud, 2016a).

Kompetensi pedagogik seorang guru, atau harus, digunakan ketika mereka menyusun rencana pelajaran. (Mardianto, 2012). Kompetensi dalam pedagogi mengacu pada kapasitas guru untuk mengarahkan pembelajaran siswa. (Nasrul, 2014). Akibatnya, agar siswa mencapai keterampilan dasar, pendidik harus mampu mengembangkan rencana pelajaran sesuai dengan garis besar kursus. Tetapi apa yang terjadi di ruang kelas saat ini adalah bahwa tidak semua pendidik memiliki strategi untuk menerapkan pelajaran bahkan sebelum siswa mulai belajar. Peneliti menemukan, dari pengamatan pertama mereka, bahwa beberapa pendidik masih belum menggunakan RPP dalam pembelajaran mereka. Beberapa pendidik tidak menggunakan RPP di kelas karena mereka tidak memahami prinsip dan metode yang terlibat dalam pembangunannya, yang menyulitkan mereka untuk menyusun RPP yang efektif.

Dokumen RPP Kurikulum 13 guru mendukung temuan ini; jika dibanding dengan RPP ideal yang diuraikan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, jelas bahwa beberapa bagian RPP tidak memadai. Ini termasuk indikator yang tidak terukur, tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator, bahan ajar yang skenario buruk, dan kurangnya alat penilaian untuk keterampilan afektif dan psikomotorik siswa. Mengingat hal tersebut di atas, penting untuk menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh pendidik, terutama mereka yang

bekerja di sekolah dasar, ketika datang untuk mengembangkan rencana pelajaran. Pentingnya mengetahui tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dan solusi yang mereka gunakan dalam mempersiapkan RPP membuatnya penting untuk melakukan analisis terhadap tantangan ini.

Berdasarkan pada beberapa pernyataan tersebut, peneliti mempunyai keinginan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan dan Solusi Guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 12 Sampali”. Dalam rangka kefokusannya riset ini, peneliti memfokuskan pada beberapa pertanyaan. Pertama, Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013? Kedua, aspek apa sajakah yang menjadi sebab adanya kendala dalam menyusun RPP Kurikulum 2013? Ketiga, solusi seperti apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP K13?.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memakai penelitian kualitatif (Mukhtar, 2013) dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah data yang diperoleh dengan cara dideskripsikan dan diilustrasikan (Sugiyono, 2009). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan solusi faktual dengan menjelaskan setiap kejadian atau skenario. Dalam kebanyakan kasus, pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki sekelompok obyek, suatu keadaan, atau gejala tentang populasi tertentu. Penelitian kualitatif bergantung pada wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai cara menghimpun data. (Maryam B, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013**

Kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP K3 di SD Swasta PAB 12 Sampali ditentukan dengan menelaah hasil wawancara dan observasi yang menyatakan bahwa banyaknya guru di SD Swasta PAB 12 Sampali yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP K13 sebagai berikut:

#### **1. Kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan indikator pencapaian kompetensi**

Guru sering bergelut dengan komponen ini karena mengharuskan mereka untuk menganalisis kompetensi dasar, merumuskan kompetensi tersebut menjadi indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi cara yang sesuai untuk menerapkan indikator itu, menetapkan jenis penilaian pembelajaran yang akan diterapkan, dan memastikan bahwa indikator pencapaian kompetensi tidak tampak ambigu. Hal ini sesuai dengan klaim Prastowo bahwa indikatornya adalah verba dalam bentuk terapan, yang terdiri dari tingkat

kompetensi dan substansi yang merupakan pencapaian kompetensi. (Prastowo, 2019). Selain itu, Guru juga menghadapi tantangan dalam memetakan tingkat kepiintaran dan psikomotorik hasil belajar terhadap indikator yang ditumbuhkan selama menjalankan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan pemahaman siswa. Hal ini menyulitkan guru untuk memahami dan menggunakan kata kerja operasional (KKO) untuk menunjukkan kompetensi, yang harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelas, dan untuk menyusun RPP Kurikulum 2013. Maka dari pernyataan tersebut, Ariyani mengemukakan pendapatnya tentang kunci dalam mengembangkan indikator yang sesuai seperti: 1) Menganalisis proses berpikir yang akan ditempuh siswa guna mencapai kompetensi dasar minimal. 2) Merinci indikator dengan menggunakan Kompetensi Kritis dan Observasi (KKO) yang dapat diukur. 3) Menyusun indikator dalam kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. 4) Memastikan setiap materi hanya mencakup satu fungsi. 5) Mengakomodasi karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, masyarakat, dan lingkungan dalam proses perumusan indikator. (Ariana, 2018).

## 2. Kesulitan guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran

Dari hasil wawancara, guru menemui kendala dalam metode pembelajaran dan media seperti apa yang dipakai untuk melakukan pembelajaran. Misalnya, ketika guru ingin menggunakan diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran, mereka menghadapi sejumlah tantangan, seperti siswa yang lebih suka memilih kelompok mereka sendiri dan menolak untuk bekerja sama dengan mereka yang telah dipilih guru, guru yang berjuang untuk membimbing siswa untuk membentuk tim kooperatif, dan rendahnya tingkat partisipasi dari sebagian besar siswa, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan kelas yang tidak produktif. Karena teknik pembelajaran sangat penting untuk upaya pendidikan, maka pendidik harus memiliki keahlian yang diperlukan untuk memilih yang paling tepat untuk siswa mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang disarankan Fajar Friani, yaitu bahwa kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka sebagian tergantung pada kemampuan mereka untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif. (Friani, 2017).

Selain metode, Menemukan materi pembelajaran yang sesuai berdasarkan data wawancara merupakan tantangan besar bagi pendidik yang mengerjakan RPP Kurikulum 2013. Guru mengakui tantangan untuk menghasilkan materi pendidikan yang menarik karena membuat materi semacam itu menuntut banyak waktu dan energi. Selain itu, tidak semua pendidik diberkati dengan banyak waktu luang, dan beban keuangan yang datang dengan memproduksi materi pendidikan sudah cukup untuk mengecilkan hati banyak orang. Ini adalah

hal yang baik bahwa ingin memanfaatkan media pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan Maulidya Hazna, siswa mendapatkan lebih sedikit pengalaman dan pembelajaran yang mereka terima memiliki nilai lebih rendah ketika guru tidak menggunakan sumber belajar yang sejalan dengan proses pembelajaran. Akibatnya, ini pasti akan mempengaruhi murid. (Hazna, n.d.).

### 3. Kendala guru dalam merancang tahapan belajar

Tahapan proses belajar ialah bagian penting dari RPP Kurikulum 2013 karena menunjukkan bagaimana guru akan memimpin siswa mereka melalui setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari pengenalan hingga refleksi akhir. Menurut wawancara guru, mereka berjuang dengan sejumlah aspek perencanaan pelajaran, termasuk: mengaitkan topik yang diajarkan secara tematis, menghubungkan mata pelajaran pada proses belajar, memerlukan kemampuan dan akurasi untuk menyalurkan materi pembelajaran secara integratif relevan dengan karakteristik K13, dan mengadaptasi rencana pelajaran dengan sintaks model dan metode. Pengetahuan yang dikonsultasikan selama durasi belajar. Karena mereka berada dalam posisi terbaik untuk mengukur kekuatan individu siswa mereka dan area untuk perbaikan, guru harus dapat menyusun rencana pembelajaran sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Mawardi bahwa desain guru untuk pembelajaran siswa paling baik dinyatakan dalam serangkaian langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu; Langkah-langkah ini kemudian berfungsi sebagai peta jalan bagi guru untuk mengikuti untuk menggapai maksud belajar yang menggabungkan kemampuan siswa. (Mawardi, 2019).

### 4. Kesulitan guru dalam merumuskan instrument penilaian

Dari hasil wawancara guru, penulis bisa menyatakan guru mengaku mempunyai kendala dalam menentukan instrument penilaian seperti pada penilaian sikap. Guru merasa kesulitan mengidentifikasi aspek sikap yang akan dievaluasi karena tidak semua siswa dapat diamati dan memiliki aspek sikap yang dapat dinilai. Seiring dengan evaluasi lain yang masuk ke rapor, guru sering merasa sulit untuk mencetak skor. Kesulitan lain yang dihadapi oleh guru juga diperdapat pada penilaian yang dibuat cukup panjang dan mempunyai jenis penilaian seperti penilaian afektif, kognitif dan psikomotori, guru juga mesti merancang bermacam instrument penilaian belajar dengan berbagai macam aspek dan indikator yang dinilai. Arie Hendra Pranata berpendapat bahwa memperoleh citra kompetensi siswa yang akurat memerlukan evaluasi hasil belajar mereka, yang merupakan bagian penting dari proses penilaian. (Pranata, 2021).

## **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013**

Peneliti telah mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai sumber utama stres bagi para pendidik ketika mereka bekerja untuk menyelesaikan RPP K13:

### **1. Komponen dalam RPP K13 dikatakan rumit oleh guru**

Pendidik kurang memahami tentang bagaimana menyusun bagian-bagian dari RPP Kurikulum 2013, guru menemukan proses mempersiapkan pelajaran menjadi sulit. Indikator, tujuan, model dan teknik, fase pembelajaran, dan komponen instrumen evaluasi merupakan salah satu aspek RPP yang paling menantang menurut guru SD Swasta PAB 12 Sampali. Adapun alasan guru menganggap komponen dalam RPP Kurikulum 2013 rumit, dikarenakan beberapa guru SD Swasta PAB 12 Sampali tidak memperhatikan sosialisai atau tidak mengerti materi dari pelatihan dengan baik. Maka dari itu, Guru kesulitan dengan desain pembelajaran, perencanaan penilaian, dan pengembangan instrumen penilaian sikap karena kurangnya kesadaran ini. (Lumadi, 2013).

### **2. Guru belum memperoleh pelatihan perancangan RPP K13**

Ditemukan melalui pengamatan bahwa tidak semua guru telah berpartisipasi dalam pelatihan penyusunan RPP Kurikulum di satu sekolah tertentu. Dikarenakan hanya satu atau dua guru saja yang menjadi perwakilan yang dipilih oleh sekolah atau memang nama tersebut sudah terdaftar langsung oleh Dinas dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Sementara itu, untuk pelatihan yang bersifat Nasional juga guru yang sudah ditentukan pusat saja yang bisa mengikuti pelatihan perancangan RPP K13. Hal ini lah membuat kebanyakan guru merasa sulit dalam menyusun RPP K13 dikarenakan kurangnya pelatihan yang cukup adil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Krisdiana dan Setyaningsih, salah satu alasan mengapa Kurikulum 2013 masih belum dimengerti dan dilaksanakan dengan baik adalah karena guru tidak mengikuti pelatihan yang cukup tentang subjek tersebut. (R.K, 2014).

### **3. Guru tidak mempunyai waktu untuk merancang RPP K13**

Karena ada begitu banyak hal yang perlu dilakukan guru, mereka tidak punya waktu untuk membuat rencana pelajaran. Selain membuat materi pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, prosem, dan kalender akademik, guru juga memiliki banyak hal di piring mereka. Baik itu ujian harian, UTS, atau UAS, menganalisis kinerja siswa, merancang dan mengimplementasikan program perbaikan atau pengayaan, menilai siswa, membuat rapor, dan sebagainya. Selain itu juga guru SD Swasta PAB 12 Sampali menganggap dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 membutuhkan cukup banyak waktu seperti hamper satu hari dalam

merancang RPP K13. Peneliti telah sampai pada kesimpulan yang sama: guru memiliki banyak hal di piring mereka antara mengajar dan tanggung jawab keluarga, jadi tidak mengherankan bahwa mereka menghabiskan banyak waktu mempersiapkan RPP Kurikulum 2013.

### **Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menyusun RPP Kurikulum 2013**

Setelah mengetahui kesulitan dan faktor-faktor penyebab sulitnya guru dalam merancang RPP K13 di SD Swasta PAB 12 Sampali, pembahasan selanjutnya mengenai solusi guru dalam mencari solusi sulitnya menyusun RPP K13. Adapun solusi guru dalam mengatasi kesulitan merancang RPP K13 sebagai berikut:

#### **1. Memakai RPP dari guru lain atau RPP dari internet**

Mayoritas guru di SD Swasta PAB 12 Sampali menggunakan RPP sejak kelas satu dan seterusnya sebagai bentuk kolaborasi antar dirinya sendiri dalam rangka mengatasi tantangan yang disebabkan oleh kompleksnya perancangan beberapa isi pada RPP K13. Selain itu juga kebanyakan guru menggunakan RPP mengambil dari internet yang kemudian diganti sesuai dengan identitasnya dikarenakan hal tersebut yang dapat memudahkan guru dalam merancang RPP K13.

#### **2. Memakai materi yang telah ada di buku guru**

Selanjutnya, untuk menyederhanakan dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk merancang RPP K13, guru di SD Swasta PAB 12 Sampali memanfaatkan banyak alat dan sumber daya yang disediakan dalam buku guru, seperti indikator penilaian belajar, tahapan belajar, dan instrumen penilaian belajar. Menurut Kurikulum Sekolah Dasar 2013 dan Pedoman Teknis yang menyertainya, Buku Guru berfungsi sebagai sumber daya untuk kegiatan kelas. Dalam rangka membantu guru mempersiapkan RPP Kurikulum 2013, buku guru mencakup tahapan pembelajaran yang harus diikuti. (Permendikbud, 2016b).

#### **3. Melakukan diskusi dan sharing dengan guru lain**

Menurut guru yang belum pernah dilatih, mereka sering terus berbicara dengan guru yang telah dilatih tentang RPP K13. Yang dimana guru yang belum paham RPP K13 biasanya setiap minggu guru tersebut melaksanakan diskusi dan diskusi bersama guru yang sudah melaksanakan pelatihan penyusunan RPP terkait dengan kesulitan dalam merancang RPP K13. Konsisten dengan apa yang dikatakan Usman, sekelompok individu yang terlibat dalam percakapan santai dan tatap muka mungkin akan memiliki berbagai pendapat, berbagi pengalaman, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah melalui diskusi. (Usman, 2005).

## KESIMPULAN

Hasil kajian ini diperdapat tiga kesimpulan. Pertama, kesulitan guru dalam merancang RPP K13, dimana Pengembangan indikator keberhasilan kompetensi, penentuan teknik dan media pembelajaran, penyusunan tahapan pembelajaran, dan perumusan instrumen penilaian merupakan empat bidang dimana guru berjuang selama proses penyusunan RPP K13. Kedua, guru belum memperoleh pelatihan merancang RPP K13, tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan, dan terdapat komponen dalam RPP K13 yang menurut guru menantang. Alasan-alasan ini berkontribusi pada tantangan guru dalam menghasilkan RPP Kurikulum 2013. Ketiga, ada tiga cara yang ditemukan guru untuk mengatasi tantangan merancang RPP K13: pertama, mereka diketahui memakai rencana pembelajaran guru lain atau sumber daya online; kedua, mereka memakai komponen yang sudah ada di buku guru; dan melakukan diskusi dan sharing dengan guru lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Y. D. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Friani, F. D. (2017). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*, 2(1), 88–97.
- Hazna, M. (n.d.). *Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audia Visual di MTS Yapi Pakem*. Universitas Islam Indonesia.
- Indonesia, U.-U. R. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Krisandi, A. (2018). *Cerdas Menyusun RPP SD Kurikulum 2013 (Disertai Contoh Aplikatif)*. Bakul Buku Indonesia.
- Lumadi, M. (2013). Challenges Besetting Teachers in Classroom Assesment: an Exploratory Perspective. *Journal Of Social Sains*, 34(1), 211–221.
- Mardianto. (2012). *Pembelajaran Tematik*. Perdana Publishing.
- Maryam B, G. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Kanisius.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1), 74–87.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group).
- Nasrul, H. . (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Aswaja Presindo.
- Permendikbud. (2016a). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud. (2016b). Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016. *Kemendikbud*, 3(2), 13–22.



- Pranata, H. A. (2021). Analisis Kesulitan Penyusunan Instrumen Penilaian Bagi Guru Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Reban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 64.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media.
- R.K, I. D. A. K. & S. (2014). Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karisidenan Madiun). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Uno, B. H. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.